ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3746

ANALISIS KENDALA DALAM PENGGUNAAN WEBSITE BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) SEBAGAI ALAT BANTU DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKADEMIK PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Analysis of Constraints in Using Artificial Intelligence (AI)-Based Websites as a Tool for Completing Academic Assignments Among Islamic Education Students at Universitas Negeri Padang

Muhamad Hadli Alfurqon & Wirdati
Universitas Negeri Padang
mhadlialfurqon433@gmail.com; wirdati@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 12, 2024	Aug 15, 2024	Aug 18, 2024	Aug 21, 2024

Abstract

This study explores the challenges faced by Islamic Education students at Universitas Negeri Padang in using AI-based websites to complete academic assignments. Using a qualitative method with a case study approach, data was collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed to ensure validity. The findings indicate that websites such as ChatGPT, Perplexity, and Gemini.ai are used to answer academic questions, find scientific references, and analyze images and texts. However, challenges such as AI's limited understanding of religious studies, dependence on technology, and information reliability remain significant obstacles. Students use AI for structured assignments by obtaining topic explanations and scientific references, as well as for independent tasks such as studying lecture materials, creating presentations,

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

translating languages, and answering discussion questions. While AI use has proven beneficial, the existing challenges need to be addressed to maximize its potential.

Keywords: Challenges, Websites, Artificial Intelligence, Academic Tasks

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi kendala dalam penggunaan website berbasis Artificial Intelligence (AI) oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang dalam menyelesaikan tugas akademik. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk memastikan keabsahannya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa website seperti ChatGPT, Perplexity, dan Gemini.ai digunakan untuk menjawab pertanyaan akademik, mencari referensi ilmiah, serta menganalisis gambar dan teks. Namun, kendala seperti keterbatasan pemahaman AI dalam studi agama, ketergantungan pada teknologi, dan keandalan informasi tetap menjadi tantangan, Mahasiswa menggunakan AI untuk tugas terstruktur dengan mendapatkan penjelasan topik dan referensi ilmiah, serta untuk tugas mandiri seperti belajar materi kuliah, membuat presentasi, menerjemahkan bahasa, dan menjawab pertanyaan diskusi. Penggunaan AI terbukti bermanfaat, namun tantangan yang ada perlu di atasi untuk memaksimalkan potensinya.

Kata Kunci : Kendala, Website, AI, Tugas Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini berada di ambang transformasi besar dengan adanya kebutuhan mendesak untuk inovasi teknologi yang dapat menunjang sarana pendidikan Laporan dari Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek menunjukkan bahwa langkah-langkah transformatif, seperti integrasi teknologi, merupakan pilar utama dalam memastikan akses pendidikan berkualitas bagi setiap individu. Di era digital saat ini, pemahaman dan keterampilan dalam teknologi, khususnya penggunaan kecerdasan buatan (AI), menjadi sangat penting. AI telah menjadi tulang punggung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dengan kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti pengolahan data, analisis, dan pengambilan keputusan (Muwaffaq et al., 2024).

AI adalah teknologi yang sangat berguna di era Revolusi Industri 5.0 mendatang, termasuk dalam bidang pendidikan. AI adalah kecerdasan buatan yang merupakan pemodelan kecerdasan manusia yang diterapkan dalam mesin untuk menciptakan mesin cerdas (Tjahyanti et al., 2022). Berbagai AI yang tersedia saat ini dapat diakses oleh masyarakat umum dengan fungsi seperti pemrosesan kata menjadi gambar, pembuatan PPT, pencarian sumber jurnal, merangkum jurnal panjang, dan masih banyak lagi

(Muwaffaq et al., 2024) AI mampu mengenali pola, menghasilkan rekomendasi, dan membantu meningkatkan efisiensi dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran akademik. AI juga mampu membantu mengembangkan konten pendidikan yang inovatif, seperti platform pembelajaran yang membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas proses pendidikan, sehingga meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan.

Meskipun kecerdasan buatan (AI) menawarkan berbagai manfaat yang luas, penggunaannya di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Padang (UNP) masih belum optimal. Berdasarkan wawancara awal, terungkap bahwa banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi AI untuk mendukung pengerjaan tugas akademik. Sebagian besar mahasiswa pernah menggunakan AI sebagai alat bantu dalam mengerjakan tugas, tetapi ada juga yang belum tahu terkait teknologi AI ini. Permasalahan yang perlu diatasi termasuk kurangnya pengetahuan mengenai AI, penggunaan media berbasis teknologi yang minim, dan gagap teknologi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, namun pemanfaatannya di kalangan mahasiswa Indonesia masih belum maksimal (Putri & Permana, 2020). AI memiliki kemampuan untuk merevolusi bidang pendidikan dengan teknologi seperti pembelajaran mesin dan penilaian otomatis, namun implementasinya masih terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang yang signifikan untuk pertumbuhan dan penerapan AI yang lebih luas, yang dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan akademis mereka dengan lebih efisien.

Di dunia perkuliahan Tugas akademik diukur dalam satuan kredit semester (SKS), yang merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran. SKS mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti pertemuan tatap muka, praktikum, penelitian, maupun Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal ini sesuai dengan Peraturan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yang menjelaskan bahwa 1 SKS setara dengan 45 jam kegiatan akademik per semester (Wati et al., 2020). Tugas akademik ini dapat berupa penulisan esai, presentasi, power point (PPT), makalah, bahkan skripsi yang dirancang untuk menguji pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa dalam suatu mata pelajaran atau kursus tertentu. Selain itu, tugas akademik bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa serta mengukur kemajuan mereka selama perkuliahan (Bela et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kendala dalam penggunaan platform AI yang digunakan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan juga bertujuan memberikan kontribusi ilmiah dengan mengeksplorasi pemanfaatan platform AI oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang dalam menghadapi tantangan akademik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menawarkan solusi inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital.

METODE

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan Website Berbasis Artificial Intelligence sebagai alat bantu dalam mengerjakan tugas, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 26 Juni 2024 hingga 31 Juli 2024 yaitu selama 36 hari guna untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena ini. Metode kualitatif ini berasumsi bahwa pengetahuan terbentuk melalui persepsi, interpretasi, dan penilaian individu yang muncul dari proses konstruksi pemahaman yang dihasilkan melalui komunikasi dan interaksi individu (Rorong, 2020).

Penelitian kualitatif dianggap sebagai upaya untuk memahami fenomena yang dialami oleh manusia atau lingkungan sosial. Pendekatan ini dilakukan dengan mengembangkan konsep secara menyeluruh dan kompleks, yang dijelaskan melalui kata-kata. Penelitian ini menyajikan informasi detail yang diperoleh dari informan dan dilaksanakan dalam pengaturan atau latar alamiah (Raco, 2010). Secara sederhana, metode penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami makna sebuah keadaan, kejadian, atau fenomena dengan memperhatikan proses, peristiwa dan autensitas.

Penelitian kualitatif ini juga bagian dari studi berupa menggunakan dan mengoleksi variasi materi empiris, pengalaman pribadi seseorang, studi kasus, cerita hidup, interview, observasi, introspektif, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas, permasalahan waktu, dan arti hidup individual (Rahadi, 2020). Penelitian kualitatif bersifat induktif, memungkinkan masalah yang ada tetap terbuka untuk interpretasi. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menelaah fenomena atau pengalaman individu yang berkaitan dengan struktur kesadaran dalam kehidupan seseorang. Pendekatan

ini mengkaji realitas sosial dengan menjadikan pengalaman sebagai data utama untuk memahami realitas tersebut. (Wita & Mursal, 2022)

HASIL

Kendala adalah sesuatu yang pasti akan ditemui dalam penggunaan platform berbasis AI. Seperti teknologi lainnya, platform AI memiliki tantangan dan hambatan tersendiri yang harus dihadapi oleh penggunanya. Mulai dari masalah teknis dan banyak yang lain, Meskipun platform AI menawarkan banyak keuntungan, penting bagi pengguna untuk memahami dan siap menghadapi kendala-kendala yang mungkin muncul kendala tersebut meliputi:

a. Koneksi internet yang tidak mendukung

Kendala yang paling banyak dialami ialah pada koneksi internet hal ini di ungkapkan oleh Narasumber pada wawancara tanggal 29 Juli 2024 menyebutkan bahwa:

Kendala yang pernah Azza alami yaitu Kadang-kadang, koneksi internet Azza tidak stabil. Kalau internetnya lambat atau putus-putus, saya jadi susah menggunakan platform AI dengan lancar. Itu benar-benar mengganggu, apalagi saat lagi butuh cepat.

b. Masalah teknis

Narasumber menyebutkan dalam wawancara tanggal 19 Juli 2024 menyebutkan bahwa

"Kalau di rima pernah mengalami masalah teknis, seperti aplikasi yang tiba-tiba crash atau tidak bisa dibuka. Kadang juga ada bug yang membuat pengalaman penggunaannya jadi kurang nyaman"

c. Kurangnya kemampuan untu menguasai platform

Kendala Lain juga di alami oleh Narasumber pada tanggal 28 Juli 2024 menyebutkan bahwa :

"Dion pribadi merasa Masalahnya adalah kurangnya pengetahuan dalam mengeksplore AI tersebut. Dan tidak semua teman-teman saya paham cara pakai teknologi AI dengan baik jadi kurang untuk tempat bertanya. Ada banyak fitur canggih yang butuh pemahaman yang lebih, dan jika tidak dikuasai ini bisa bikin bingung dan capek".

d. Ketergantungan pada AI yang digunakan

Kendala lain juga disampaikan oleh Narasumber pada wawancara tanggal 28 Juli 2024 yang menyebutkan bahwa :

"zaki rasa kendala yang zaki alami ada sedikit rasa khawatir akan ketergantungan pada AI tersebut bisa jadi terlalu bergantung pada platform AI untuk semua tugas zaki. Ini membuat zaki khawatir akan kemampuan zaki nantinya untuk berpikir kritis dan mandiri dalam menyelesaikan tugas".

e. Kevalidan data AI yang tidak konsisten

kendala lain yang dihadapi juga ditemukan ketika peneliti mewawancarai Narasumber pada 29 Juli 2024 yang menyebutkan :

"Meski platform AI memberikan informasi yang valid, saya tetap harus memverifikasi kebenarannya. Kadang, saya bingung harus memeriksa ke mana lagi untuk memastikan informasi itu benar-benar akurat terkadang tidak akurat data yang resti peroleh"

f. Kemanan data user yang tidak di jamin

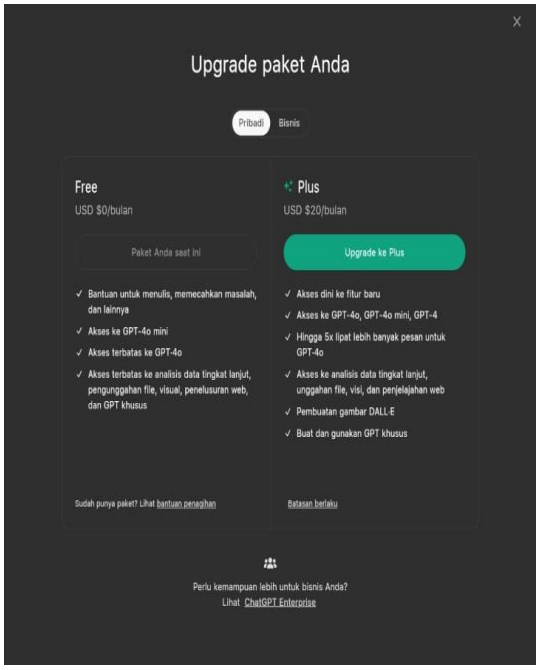
Kendala lain juga ditemukan dalam hasil wawancara dengan Narasumber pada wawancara 28 Juli 2024 yang menyatkan bahwa:

"Ada juga kekhawatiran soal privasi dan keamanan data. danil sering mikir, gimana data pribadi dan tugas-tugas danil yang dimasukkan ke platform AI dipakai dan disimpan. Ini memebuat danil ragu buat masukin informasi sensitif atau penting ke aplikasi".

g. Biaya tambahan untuk mendapatkan beberapa fitur

Kendala lain juga dihadapi oleh mahasiswa pendididkan agama Islam ini juga dilihat dari hasil wawancara dengan Narasumber pada tanggal 28 Juli 2024 yang mengungkapkan bahawa kendala seperti biaya tambahan yang membuat hasil AI kurang makasimal :

"Beberapa platform AI memerlukan biaya berlangganan yang cukup mahalseperti halnya chat gpt. Sebagai mahasiswa, anggaran saya terbatas, dan ini bisa jadi beban tambahan jika menginginkan hasil yang kita butuhkan beberapa fitur harus menjadi berlangganan atau premium".



Gambar 1. Biaya tambahan pada Chat Gpt

h. Beberapa fitur yang susah di fahami

Dalam pemanfaatannya juga ditemukan kendala pada pengguna baru yang ingin mencoba AI ini , hal tersebut ialah banyaknya fitur yang dis ediakan sehingga sulit difahami oleh mahasiswa hal ini diungkapkan Narasumber pada wawancara tanggal 27 Juni 2024 yang menyebutkan bahwa :

"Fitur-fitur canggih di platform AI kadang terasa rumit. Butuh waktu buat belajar dan menguasainya. Ini bisa cukup membingungkan, terutama bagi pengguna baru yang belum terbiasa dengan teknologi semacam ini. Saya sering merasa kewalahan dengan berbagai pilihan dan fungsi yang ada".

i. Jawaban AI yang terkadang tidak relevan

Kendala lain juga dihadapi oleh mahasiswa lain dalam penggunaan website berbasis AI ini, pada wawancara dengan mahasiswa angkatan 2021 yang menyatakan bahwa:

"Kadang, hasil dari AI nggak selalu sesuai yang diharapkan atau relevan sama tugas saya kadang lain yang saya tanyakan lain yang dia berikan jawabannya. Ini bikin saya harus cari sumber tambahan dan cek lagi informasi yang diberikan, yang pada akhirnya terkadang memperlambat proses pengerjaan tugas saya".

Kesimpulannya ialah, terlihat bahwa mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam menggunakan website berbasis AI. Kendala tersebut meliputi koneksi internet yang nggak stabil, masalah teknis, kurangnya pengetahuan teknologi, risiko ketergantungan, validitas informasi, privasi data, biaya berlangganan, adaptasi ke teknologi baru, kompleksitas penggunaan, dan ketidakpastian hasil. Semua kendala ini menunjukkan bahwa meskipun AI menawarkan banyak kemudahan, masih ada tantangan yang perlu di atasi agar penggunaannya bisa lebih optimal dan bermanfaat bagi mahasiswa.

PEMBAHASAN

Penggunaan website berbasis AI tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa PAI di Universitas Negeri Padang. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman kontekstual AI, terutama dalam studi agama yang memerlukan pengetahuan mendalam.

AI sering kali menghadapi tantangan dalam memberikan jawaban yang sesuai atau tepat untuk topik-topik yang rumit dan memiliki nuansa tertentu yang penting dalam studi agama. Meskipun teknologi ini memiliki kemampuan luar biasa dalam memproses dan menganalisis data, AI juga sering kali tidak dapat sepenuhnya memahami konteks yang mendalam dan nuansa yang halus yang ada dalam studi agama. Topik-topik teks Al-quran, etika, dan sejarah agama memerlukan pemahaman yang mendalam dan sering kali melibatkan penafsiran yang kompleks, yang tidak selalu dapat ditangani oleh algoritma AI.

Kesulitan ini disebabkan oleh sifat dasar AI yang bergantung pada data yang ada dan pola yang telah diprogram, sehingga kurang mampu menangani variabilitas dan konteks yang unik dari diskusi agama. Dalam studi agama, sering kali ada lapisan makna yang memerlukan pemahaman budaya, sejarah, dan teologis yang mendalam, yang belum dapat sepenuhnya direplikasi oleh teknologi AI. Oleh karena itu, meskipun AI dapat memberikan dukungan dan informasi dasar, penafsiran yang mendalam dan nuansa yang kompleks masih memerlukan intervensi manusia yang berpengetahuan luas di bidang tersebut (Saputra, 2023)

Selain itu, ada kecenderungan bagi mahasiswa untuk terlalu bergantung pada teknologi ini, yang dapat mengurangi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam. Ketika mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu

utama, mereka mungkin cenderung menerima jawaban yang diberikan tanpa mengevaluasi atau menganalisisnya lebih lanjut. Hal ini bisa menghambat pengembangan keterampilan analitis dan kritis yang sangat penting dalam pendidikan tinggi (Hasibuan et al., 2024).

Ketergantungan berlebihan pada AI juga dapat membuat mahasiswa kurang terbiasa mencari dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber, yang merupakan bagian penting dari proses belajar yang komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk menekankan penggunaan AI sebagai alat bantu tambahan, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi, agar mahasiswa tetap terlatih dalam berpikir mandiri dan mendalam.

Kendala lain yang dihadapi dalam penggunaan AI adalah validitas dan keandalan informasi yang diberikan. Meskipun AI mampu mengakses dan menyajikan berbagai informasi dengan cepat, tidak semua data yang dihasilkan selalu akurat atau dapat diandalkan. Oleh karena itu, mahasiswa harus selalu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima dari AI untuk memastikan keakuratannya.

Hal ini memerlukan keterampilan kritis dan kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi, membandingkan data dari berbagai referensi, dan mempertimbangkan konteks yang relevan. Tanpa proses verifikasi ini, ada risiko mahasiswa menggunakan informasi yang salah atau menyesatkan dalam tugas akademik mereka, yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kebiasaan skeptis yang sehat dan selalu memeriksa kembali data yang diberikan oleh AI, sehingga mereka dapat mempertahankan standar akademik yang tinggi dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang materi yang mereka pelajari. (Serdianus, 2023).

AI juga sering mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep yang sangat rumit atau abstrak, yang sering muncul dalam studi agama dan filsafat.

Terakhir, tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi AI yang canggih, yang bisa menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan hasil akademik mereka.

KESIMPULAN

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Padang menghadapi beberapa kendala dalam menggunakan website berbasis AI untuk tugas akademik. Pertama, AI sering kesulitan memahami konteks khusus dalam studi agama, sehingga kadang

memberikan jawaban yang kurang tepat. Mahasiswa juga cenderung terlalu bergantung pada AI, yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Selain itu, informasi yang diberikan oleh AI harus selalu diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. AI juga kesulitan menjelaskan konsep-konsep yang sangat rumit atau abstrak. Terakhir, tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi AI, yang bisa menyebabkan perbedaan dalam kualitas pembelajaran dan hasil akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Bela, A., Thohiroh, S., Efendi, Y. R., & Rahman, S. (2023). Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa di Masa Pandemi: Review Literatur. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, *4*(1), 37–48.

Hasibuan, M. E. L., Rahayu, W. S., Al Husna, N., Yuniarsih, P., Maharani, V., Primadani, R. A., & Huda, M. F. (2024). Dampak Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Industri Kreatif bagi Mahasiswa Seni Rupa Angkatan 2023 Universitas Negeri Semarang. *Journal of Education and Technology*, *4*(1), 11–17.

Muwaffaq, F. F., Faizah, S. N., Aprilia, S. D., Putri, N. E. A., Nabila, H. R. J., Khofifah, I. N. K., & Hilyana, F. S. (2024). Transformasi pendidikan: menghadapi tantangan guru di era society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1), 3233–3240.

Putri, N. L. P. N. S., & Permana, P. T. H. (2020). Media pembelajaran dengan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa inggris generasi-z. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *4*(2), 756–767.

Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. https://osf.io/preprints/mfzuj

Rahadi, D. R. (2020). Konsep Penelitian kualitatif plus tutorial NVivo. *PT. Filda Fikrindo, Bogor*. https://www.academia.edu/download/64146307/metode%20%20kualitatif%20dedi%20rianto%20rahadi.pdf

Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Deepublish.

Saputra, A. B. (2023). *Peran AI dalam Dunia Pendidikan*. CV Brimedia Global.

Serdianus, S. (2023). *Quo Vadis Pendidikan Di Era Artificial Intelligence?* https://osf.io/preprints/sf7hc/

Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Santo Gitakarma, M. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *KOMTEKS*,*1*(1). https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Komteks/article/view/1062

Wati, D. N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Kependidikan Islam*, *10*(2), 128–146.

Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, *6*(2), 325–338.